

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN THAHARAH PADA ANAK DI DESA KABANG

Annisa Fadila Mardhatillah

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

annisafadillam@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan bimbingan thaharah kepada anak. Tuntunan tersebut meliputi thaharah sugra dengan wudu, thaharah kubra dengan mandi, dan tayamum. Penelitian ini termasuk penelitian deskripsi kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Tempat penelitian terletak di Desa Kabang, Kecamatan Limpasu, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan empat warga Desa Kabang beserta keturunannya menjadi subjek penulisan. Adapun metode pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang cermat. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tanggung jawab utama orang tua di Desa Kabang adalah memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan thaharah yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian orang tua telah memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka berdasarkan thaharah, ada pula yang mempercayakan pendidikan thaharah untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lingkungan pendidikan formal dan informal. Lingkungan masyarakat, keterlibatan orang tua, dan latar belakang pendidikan semuanya berdampak pada peran orang tua dalam memberikan bimbingan thaharah. Kata kunci: Orang Tua, Thaharah, Bimbingan

Abstract

The purpose of this writing is to determine the role of parents in providing thaharah guidance to children. These instructions include thaharah sugra with ablution, thaharah kubra with bathing, and tayammum. This research includes qualitative descriptive research using field research methods. The research location is located in Kabang Village, Limpasu District, Hulu Sungai Tengah Regency, and four residents of Kabang Village and their descendants are the subjects of the writing. The data collection methods include participant observation, in-depth interviews, and careful documentation. Based on the results of data analysis, it is known that the main responsibility of parents in Kabang Village is to ensure that their children receive a quality thaharah education. This shows that although some parents have provided guidance to their children based on thaharah, there are also those who entrust thaharah education to send their children to formal and informal education environments. The community environment, parental involvement, and educational background all have an impact on the role of parents in providing thaharah guidance. Keywords: Parents, Thaharah, Guidance

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik harus menjadi prioritas bagi orang tua karena mereka adalah guru utama dan awal bagi anak-anaknya, oleh karena pendidikan agama merupakan komponen pendidikan yang sangat penting yang berkaitan dengan unsur sikap dan nilai-nilai keagamaan, maka

pendidikan keluarga yang baik adalah yang dapat membantu dan membimbing anak dalam memperoleh pendidikan agama.¹

Tugas penting orang tua bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Setiap orang tua memiliki keinginan dan cita-cita yang sama menginginkan anak menjadi saleh salehah, namun terkadang orang tua lupa modal utama untuk mencapai cita-cita yang mulia tersebut harus dimulai dari pribadi orang tua itu sendiri. Sangat tidak adil jika orang tua berharap anak menjadi saleh dan bertakwa sementara orang tua sendiri dalam maksiat dan dosa.

Anak-anak belajar banyak dengan mengamati dan meniru orang tua mereka, jadi sangat penting bagi orang tua untuk menjadi teladan yang baik dengan mengembangkan diri mereka sendiri dan menghentikan kebiasaan buruk. Secara umum, anak-anak mirip dengan orang tua dan kerabat lainnya dalam hal ciri-ciri kepribadian dan pandangan hidup. Metode yang paling efektif dalam mendidik anak bukan hanya sekedar perkataan orang dewasa, namun apa yang dilakukan sendiri oleh orang tua.²

Orang tua mempunyai tanggung jawab khusus untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya.³ Sebagaimana dituangkan dalam berbagai ayat Al-Quran yang berkaitan dengan ajaran Islam. Di antaranya, Firman Allah SWT, dalam surah At-Tahrim: 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa orang tua mempunyai tugas utama di rumah, yaitu menafkahi anak-anaknya, mengajari mereka tentang Islam, dan membantu mereka memahami dan mengikuti ajaran Islam dengan baik.⁴ Orang tua melakukan pendidikan agama ketika mereka ingin anaknya tumbuh sesuai dengan ajaran Islam hal ini dilakukan dengan harapan agar anak-anak mereka dapat menginternalisasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam serta menggunakannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁵

¹ Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan* III, no. 2 (2015).

² Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting* (Solo: Aisar Publishing, 2017), h. 155.

³ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.1, no. No.1 (2020): h.145.

⁴ La Adi, "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>.

⁵ Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Saw Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 50.

Sebagai contoh, akidah Islam mengamanatkan agar semua bayi yang baru lahir dikumandangkan azan, sebuah kalimat suci yang berujung pada ketakwaan, sehingga pengalaman pertama yang dialami seorang anak adalah sebuah kalimat suci yang mengarah pada keimanan dan ketakwaan, yang kemudian ditanamkan dalam jiwa mereka melalui Pendidikan agama. Ini akan menjadi cahaya penuntun di akhirat dengan menegakkan akhlak ketakwaan dan keimanan. Agama seseorang akan runtuh tanpa adanya keyakinan, namun akan tumbuh subur jika ada keimanan yang tak tergoyahkan, yang pada akhirnya berujung pada ketaatan beragama.

Kajian agama Islam meliputi pengajaran fikih, thaharah merupakan cabang fikih pertama yang harus dipelajari anak dari orang tuanya. Mandi istinja, wudu, tayamum, dan janabah semuanya ada kaitannya dengan fikih thaharah. Karena menjaga hadas, badan, pakaian, dan tempat seseorang bebas dari najis merupakan prasyarat salat dalam hukum Islam, maka memahami pentingnya bersuci adalah komponen ilmu yang sangat penting dalam bidang ini.⁶ Dan thaharah tidak terlepas dari kewajiban mengamalkan ibadah suci, seperti salat. Setiap orang, mulai dari balita hingga kakek-nenek, baik laki-laki maupun perempuan, perlu memahami konsep thaharah.

Setiap aspek kehidupan seorang anak, terutama dalam thaharah, bimbingan orang tua sangatlah penting. Orang tua dapat membantu anak-anaknya mengikuti bimbingan thaharah ini dengan melakukan apa yang mereka mau dan memberikan contoh yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Menanamkan nilai-nilai agama, khususnya thaharah, pada anak merupakan tanggung jawab yang terus menerus dan menuntut, yang harus dipikul dengan oleh orang tua. Oleh karena itu, bimbingan orang tua dan hasil pendidikan anak mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan anak tersebut di masa depan.⁷

Beberapa anak di Desa Kabang sepertinya belum cukup mengetahui tentang thaharah (bersuci) dari pengamatan pertama penulis, misalnya saja ada diantara mereka yang buang air kecil sembarangan tanpa dibilas, dan sepertinya sebagian orang tua kurang memberikan didikan thaharah kepada anaknya. Mengingat thaharah merupakan hal mendasar dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim, karena menjamin sahnya salat (salat adalah landasan Islam). Tidak akan terkabul doa seorang muslim kecuali ia mengikuti thaharah yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas bagaimana cara orang tua di Desa Kabang, Kecamatan Limpasu, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam membimbing anaknya dalam mengamalkan thaharah.

⁶ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.1, no. No.1 (2020): h.145.

⁷ Arsyad et al., "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)," *Jurnal Masyarakat Maritim* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31629/jmm.v1i1.1658>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *deskripsi kualitatif* dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang cermat. Desa Kabang di Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah menjadi lokasi penelitian. Untuk menggali informasi mengenai peran bimbingan thaharah orang tua di Desa Kabang, penelitian ini mengandalkan berbagai sumber observasi. Tujuan dilakukannya wawancara terhadap orang tua dan anak di desa Kabang adalah untuk mengumpulkan data mengenai peran orang tua dalam membimbing anaknya dalam urusan thaharah. Sedangkan dokumentasi yaitu berupa sumber pendukung yaitu dokumen gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, data identitas subjek penelitian dan pekerjaan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Keadaan Orang Tua di Desa Kabang

1. Keluarga Ibu SN

Sebagai orang tua tunggal, ibu SN berusia empat puluhan dan memiliki seorang putra berusia dua belas tahun dan duduk di bangku kelas enam sekolah dasar. Dari segi keadaan ekonomi keluarga, penulis mencatat bahwa ibu SN adalah seorang petani padi dan pemotong karet. Satu-satunya sekolah yang pernah dijalani ibu SN adalah sekolah dasar di desa tersebut.

2. Keluarga Ibu JM

Ibu JM berusia 42 tahun, dan putrinya berusia 13 tahun, dan dia adalah siswa kelas tujuh di MTs setempat. Baik dia dan suaminya putus sekolah setelah menyelesaikan sekolah dasar. Dari segi kondisi ekonomi keluarga, penulis mencatat bahwa ibu JM dan suaminya UC terlibat dalam pertanian padi, pemotongan karet, dan berkebun.

3. Keluarga Ibu AR

Ibu AR berumur 41 tahun; dia adalah ibu dari satu anak laki-laki dan dua anak perempuan yang diwawancarai adalah putrinya yang berusia 11 tahun, ARN, yang duduk di bangku kelas lima sekolah dasar. Dari apa yang penulis ketahui, ibu AR mencari nafkah dengan berjualan bahan makanan dan kebutuhan lainnya di depan rumah, sedangkan ayah AR merawat kebun. Berdasarkan temuan wawancara, ibu AR mengetahui tentang thaharah dari ibunya yang juga seorang guru di MTs.

4. Keluarga Ibu J

Ibu JH berusia 50 tahun dan memiliki tiga orang putra. MS, yang diwawancarai, berusia 12 tahun dan duduk di bangku sekolah menengah pertama, duduk di kelas delapan. Dari apa yang penulis dapat ceritakan, ibu J dan suaminya terlibat dalam pertanian padi, pemotongan

karet, dan industri berkebun di dalam keluarga mereka. MTs yang ada di desa tersebut merupakan pengalaman pendidikan terakhir ibu J.

B. Peran Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan Thaharah pada Anak di Desa Kabang Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kehidupan dan perkembangan seorang anak dibentuk oleh lingkungan keluarganya, yang merupakan lingkungan pertama yang melakukan hal tersebut. Rutinitas dan keadaan rutin kehidupan keluarga memberikan lingkungan pengasuhan bagi anak-anak. Dalam hal pendidikan dan introspeksi anak, orang tua adalah sosok yang krusial.⁸ Harus diakui bahwa orang tua berperan sebagai pendidik awal anak-anak, membimbing mereka melalui arahan dan memperkenalkan mereka ke lingkungan baru dan belajar melihat dunia. Ibnu al Qayyim mengatakan:

Maka barangsiapa dengan sengaja tidak mendidik anaknya apa yang bermanfaat baginya dan meninggalkannya begitu saja, maka ia telah melakukan kejahatan besar. Mayoritas kerugian yang menimpa anak disebabkan oleh orang tua yang menelantarkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban agama dan sunnahnya. Orang tua mereka mengabaikan mereka ketika mereka masih kecil, sehingga mereka tidak mampu menjadi individu yang berguna bagi dirinya sendiri atau memberikan manfaat kepada orang tuanya. Beberapa orang tua mengkritik anaknya ketika mereka tidak patuh. "Wahai ayahku, kamu durhaka kepadaku ketika aku masih muda, maka sekarang aku durhaka kepadamu ketika kamu sudah tua," sang anak membantah. Kamu mengabaikanku ketika aku masih kecil, dan sekarang aku akan mengabaikanmu di masa tuamu.⁹

Pernyataan di atas memperjelas bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk melindungi anak-anak mereka dari bahaya dan mampu membimbing mereka ke arah yang benar. Menanamkan nilai-nilai positif pada anak memang tidak mudah, orang tua hendaknya menanamkan nilai-nilai positif sejak dini agar ketika beranjak dewasa, mereka akan menjadi karakter anak-anaknya dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Anak-anak mempunyai dunianya sendiri, dan orang tua perlu memahami hal ini jika ingin memahami anaknya. Sama halnya dengan menanamkan thaharah, orang tua tidak bisa mengajarkan thaharah kepada anaknya sekaligus, dan anak juga tidak bisa dipaksa menerima apa yang diajarkan orang tua, namun dalam hal menanamkan, sebaiknya orang tua memulainya sejak dini, harus pelan-pelan dan disiplin.

Menyadari pentingnya thaharah tidak hanya bagi orang tua itu sendiri ketika mendidik anaknya dalam thaharah menurut ajaran Islam, namun juga bagi orang tua sendiri untuk mendidik

⁸Rifa Hidayat, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 54.

⁹Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Saw Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 51.

anaknya dengan penuh tanggung jawab secara rutin sangat penting untuknya. Temuan penelitian tentang peran orang tua di desa Kabang dalam memberikan bimbingan thaharah pada anaknya diperoleh dari pengamatan orang tua di desa Kabang dalam menjalankan tanggung jawab orang tua.

1. Orang Tua sebagai Teladan

Menurut ibu SN, *“saya memberikan contoh yang baik kepada anak saya dengan selalu membersihkan diri, menghindari kotoran cicak, dan berwudu sesuai aturan Islam. Sungguh merugikan anak saya jika perintah saya tidak diikuti dengan tindakan saya”*. Ibu JM menyatakan: *“Saya kurang pandai memberikan contoh thaharah karena guru di sekolah sudah banyak mengajarkannya, terutama di tempai dia mengaji”*.

Ibu AR mengklarifikasi bahwa, meskipun jadwal kerja kami padat, saya dan pasangan tidak pernah mengabaikan kewajiban kami begitu saja. Kita berperilaku baik, selalu menjaga kesucian tubuh, dan memberikan contoh dalam berwudu agar anak-anak dapat mengikuti jejak kita. Klarifikasi pasangan AR mengatakan, *“Selalu berwudu dan usahakan salat tepat waktu agar jika anak disuruh cepat, dia tidak membantah karena kita juga melakukan hal yang sama”*.

Sesibuk apapun kita dalam bekerja, kita tidak berhenti begitu saja untuk memikul tanggung jawab, demikian penjelasan Ibu J. Dengan harapan anak saya bisa meneladani kami, kami berperilaku baik dan selalu menjaga kebersihan badan (dengan mencuci dan ke kamar mandi).” Suami dari Ibu J berkata, *“Jika anak-anak ada di rumah sekitar pada saat azan, saya ajak anak-anak berwudu bersama lalu salat di mesjid dengan saya melakukan hal yang sama, maka anak-anak akan dengan mudah menuruti perintah saya”*.

Dalam bukunya *Islamic Parenting*, Hasan Syamsi menyatakan keyakinannya bahwa orang tua dan anggota keluarga lainnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan karakteristik anak.¹⁰ Umumnya, anak-anak meniru perilaku orang tuanya karena memang begitulah adanya. Salah satu cara paling efektif untuk membimbing anak-anak, lebih dari sekedar mengajar mereka melalui kata-kata, adalah dengan memberikan contoh yang baik.¹¹ Banyak ajaran Islam yang mengharuskan orang tua untuk secara sadar mengamalkannya di hadapan anak-anaknya agar generasi muda dapat melihat dan meneladani perilakunya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan empat orang berbeda, sebagian besar dari orang-orang tersebut telah menjadi panutan, baik dengan menunjukkan pengamalan thaharah maupun dengan menjadi contoh positif bagi anak-anak. Salah satu sumber sedikit berbeda dalam penggambarannya tentang panutan; khususnya, buku ini tidak memberikan contoh tindakan thaharah, hal ini mengejutkan mengingat bahwa guru tersebut kemungkinan besar telah

¹⁰Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting*, (Sukoharjo: Aisar Publishing, 2016), h. 139-140.

¹¹Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” *CENDEKIA: Jurnal Studi KeIslaman* 5, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

mengajarkan konsep tersebut kepada siswanya berkali-kali di kelas, khususnya di ruang kelas tempat dia membaca Al-Quran. Temuan penulis menegaskan bahwa narasumber ini melakukan pekerjaan yang buruk dalam memberikan teladan bagi anak-anak; jadwal sibuk mereka menghalangi mereka untuk melakukannya secara konsisten.

2. Melatih Berulang-ulang

Menurut Ibu SN, sebagian besar pengajaran dan pelatihan dilimpahkan kepada pihak sekolah dan guru mengaji, dan beliau hanya mengajar Istinja dan wudu. Ibu SN mulai mengajarkan istinja kepada anak kecil pada usia di mana mereka sudah mampu mengungkapkan kebutuhannya untuk menggunakan kamar kecil secara lisan. Dari pengamatan Bu SN, hal ini paling baik diajarkan dengan memberikan contoh yang baik untuk diikuti oleh anak. Setelah anak meniru, Bu SN menekankan pentingnya menjaga kebersihan bebas dari benda, bau, atau rasa apa pun. Karena ia kurang memahami metode Islam secara menyeluruh, ia membatasi ajarannya hanya pada istinja secara singkat dan ringkas.

Menurut ibu JM, *“Kami hanya mengajarkan istinja saat anak masih kecil. Kami menaruh seluruh kepercayaan kami pada sekolah RM dan guru mengajinya karena dia sudah terdaftar di sana. Kami ingin RM fasih dalam thaharah Islam dan memiliki pemahaman yang baik tentang ajarannya karena kami tidak mengetahuinya. Bersamaan dengan itu, Pak UC menyampaikan, “Kami bekerja dari pagi hingga sore, artinya kami tidak punya banyak waktu di rumah.”*

Kata ibu AR, agar anaknya bisa belajar, mereka harus mengulang-ulang. *“ketika mereka masih kecil berulang-ulang sehingga dia paham, seperti waktu kecil mengajarkan istinja mempraktikkan langsung dan anak menirunya lalu mengatakan ke anak beristinja harus sampai bersih yaitu hilang benda, bau dan rasanya, melatih gerakan wudu, salat, mandi wajib dan tayamum dilakukan berulang-ulang sampai anak memahaminya.”*

Menurut Bu J, waktu kecil kita belajar istinja dengan cara melakukannya sendiri sambil diberikan contoh cara membersihkannya sampai semua kotoran dan kotoran hilang, tentunya dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Seiring dengan apa yang dipelajari di sekolah, beliau juga memastikan anak-anak memahami tayamum, wajib mencuci, bacaan wudu, dan gerakan wudu dengan mengajari dan mengulanginya.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis, para orang tua di Desa Kabang berupaya untuk mendidik anaknya thaharah (wudu, wajib mandi, dan tayamum) secara rutin. Meski ada beberapa sumber yang bagus, mereka tetap mendidik anak-anaknya. Bacaan-bacaan wudu, bersuci, dan tayamum termasuk di antara sekian banyak pokok bahasan yang mereka ajarkan dan latih kepada anak-anak sedemikian rupa sehingga mereka dapat memahaminya secara utuh.

Pembelajaran menyeluruh harus diberikan kepada anak-anak pada tingkat yang sesuai dengan usianya dan diulangi sepanjang hidup mereka. Orang tua melatih anak kecilnya untuk selalu membilas tangan setelah menggunakan kamar kecil dengan mengenalkan konsep bahwa kencing dan feses merupakan kotoran yang perlu dibersihkan.

Tertulis dalam buku Pola Asuh Nabi, Cara Nabi Mendidik Anak, Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid menyatakan bahwa orang tua hendaknya mengawasi tumbuh kembang anak untuk mengukur kapan masa pubertas akan tiba. Ketika masa pubertas sudah dekat, orang tua harus mengajari anak-anak mereka cara mandi yang benar dan memperkenalkan mereka pada cairan, yaitu cairan tubuh.¹² Lebih tepat bagi ibu untuk mendidik anak perempuannya tentang menstruasi dibandingkan ayah untuk anak laki-laki yang memasuki masa pubertas. Demikian pula halnya dengan bacaan wudu dan salat, gerakan-gerakan wudu, tayamum, dan wajibnya mandi.

Seharusnya mengajarkan tayamum, beberapa narasumber hanya sekedar membimbing dan mengajarkan tentang wudu dan wajibnya mandi berulang-ulang. Ketika anak-anak mulai bersekolah, mereka menaruh kepercayaan penuh pada sekolah dan guru mengaji, sehingga sebagian narasumber hanya mengajar dan membimbing wudu berulang kali.

3. Pemberian Nasihat yang Baik

Berdasarkan wawancara Pak UC, beliau menyatakan: “*Sesekali kami memberikan nasehat kepada RM untuk selalu mengamalkan thaharah.*” Misalnya, ia menyuruh RM untuk berwudu dan salat tepat waktu agar Allah mencintai mereka”. Dari hasil wawancara terungkap bahwa ibunda AR “*berpesan untuk menegur dan menasihati secara halus anak-anak yang lalai dalam menerapkan thaharah, seperti anak-anak yang lalai dalam mencuci tangan sebelum makan atau ketika salat.*”

Saat wawancara, Ibu J menyebutkan bahwa “*ketika anak-anak malas dalam berwudu dan salat, seringkali kita dengan lembut menasihati mereka untuk bertindak dan berperilaku lebih baik*”. Penulis menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa sebagian besar orang tua di Desa Kabang telah memberikan nasihat yang baik kepada anaknya. Ayat Al-Qur'an yang memperjelas petunjuk yang diberikan orang tua kepada anaknya terdapat dalam surat Luqman ayat tiga belas:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

¹²Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj. Arif Rahman Hakim* (Solo: Insan Kamil, 2015), h. 60.

Ayat di atas menerangkan tentang seorang ayah yang menginginkan anaknya mendapatkan kebaikan dan menghindarkannya dari keburukan, lalu ia (orang tua) memberikan nasihat yang baik kepada anaknya.

Kata-kata yang diucapkan orang dewasa kepada anak-anak mempunyai kekuatan untuk membentuk keyakinan dan tindakan mereka. Saat menasihati anak, sebaiknya gunakan bahasa sederhana yang bisa mereka pahami, bicaralah dengan suara pelan agar anak bisa rileks, dan ulangi sendiri agar anak yang mendengar nasihat yang sama berulang kali pun bisa tetap berpikiran terbuka.¹³

4. Pengawasan

Anak-anak tersebut sibuk menggarap sawah dari pagi hingga sore, menurut Bu SN, sehingga tidak sempat mengawasi praktik thaharah mereka. Namun pada malam harinya, mereka mampu mengamati perkembangan pemahaman thaharah anak-anak tersebut.

Berdasarkan wawancara keluarga, ibu JM menyatakan bahwa *“kami tidak memantau perkembangan anaknya karena selalu bekerja. Kecuali jika saya lagi tidak kelelahan, saya bisa mengawasi anak itu di malam hari”*. Berdasarkan wawancara tersebut, AR *“selalu mengawasi anak-anaknya untuk memastikan mereka melakukan thaharah dengan benar. Anak telah memahami konsepnya jika akurat”*.

Ibu J mengawasi anak-anak jauh lebih mudah ketika mereka masih di rumah, namun hal itu tidak lagi terjadi sekarang karena MS sudah bersekolah di pesantren. Meskipun demikian, kami terus mengawasinya dari jarak jauh dengan menelepon dan menanyakan rutinitasnya. Dulu MS selalu kami pantau saat masih SD untuk memastikan ia mengikuti aturan thaharah wudu, wajib mandi, dan tayamum.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis, sebagian besar sumber telah memberikan panduan atau dukungan yang memuaskan. Perkembangan pemahaman anak terhadap thaharah (wudu, mandi wajib, dan tayamum) terus dicermati. Jika salah, tegur dan bimbing. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdul Nashih yang mengatakan bahwa tingkah laku, ucapan, perbuatan, dan kecenderungan anak akan terlihat apabila orang tua memberikan perhatiannya.¹⁴ Masih ada beberapa narasumber yang kurang meluangkan waktu bersama anak atau terlalu sibuk bekerja sehingga tidak bisa memantau seberapa baik pemahaman thaharah anak.

¹³ Sudarsono dkk, “Peranan Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1335>.

¹⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam*, h. 60.

C. Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam memberikan Bimbingan Thaharah pada Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis dapat orang tua bukan tidak ingin memberikan bimbingan thaharah yang baik pada anak hanya saja ada beberapa faktor penghambat bagi mereka dalam memberikan bimbingan thaharah pada anak di desa Kabang. Faktor penghambat peran orang tua dalam memberikan bimbingan thaharah pada anak di desa Kabang yaitu:

1. Latar belakang pendidikan orang tua

Pendidikan yang diperoleh orang tua dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anggota keluarga khususnya anak-anaknya. Karena akan sulit terlaksananya pendidikan di rumah sebagaimana dimaksud jika orang tua tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang cara mengajar, mengasuh, dan membimbing anak.¹⁵

Agar anak dapat memperoleh pendidikan yang maksimal, sebaiknya orang tua bekerja sama dengan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam mendidik anaknya. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi cara pelaksanaan pendidikan anaknya di dalam keluarga, baik dari segi cara orang tua mendidik maupun pengetahuan lainnya.¹⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ternyata masih ada orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya pendidikan dalam rumah tangga hal ini terjadi karena minimnya pendidikan sehingga orang tua hanya mempercayakan pendidikan anak sepenuhnya ke sekolah formal dan non formal seperti menyuruh anak mengikuti pengajaran mengaji.

2. Waktu yang tersedia

Waktu yang dimiliki orang tua tidak terlepas dari pentingnya membekali anaknya dengan pendidikan agama. Hal ini sering kali menghambat pendidikan anak. Meskipun jadwal mereka sibuk, orang tua hendaknya memastikan anak-anak mereka memiliki cukup waktu untuk bersama mereka, belajar dari mereka, dan tumbuh dalam rumah yang hangat dan penuh kasih sayang.¹⁷

Pentingnya mengatur waktu dengan bijak agar orang tua bisa menjaga dan mendidik anaknya, sehingga pendidikan keluarga tidak terbengkalai, karena ketika orang tua sibuk bekerja, jelas waktu mereka lebih sedikit dan kesempatan berkumpul bersama keluarga.

¹⁵ Rifa Shafira and Nur Asyiah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19," *Kreatif* 12, no. 1 (2021).

¹⁶ K Khotimah and M P Zulkarnaen, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Dharma Wanita Banyuurip Ngawi," 2021.

¹⁷ Arsyad et al., "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)."

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan narasumber sebenarnya memiliki waktu untuk mengajarkan anak tetapi beberapa dari mereka kurang maksimal dalam mengatur waktu antara bekerja dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

3. Lingkungan masyarakat

Perilaku seorang anak dibentuk oleh lingkungan masyarakatnya; Biasanya, anak akan meniru tindakan temannya. Oleh karena itu, perilaku seorang anak sangat sensitif terhadap pergaulan yang ia jalani.¹⁸ Dari penjelasan ini orang tua sebaiknya membantu anak untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga anak pintar dalam memilih teman bergaulnya. Sebagai orang tua juga sebaiknya tau sifat anaknya dan perlu mengetahui dengan siapa anak bergaul, serta selalu memberikan nasihat yang baik pada anak.

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam memberikan bimbingan thaharah pada anak di desa Kabang adalah dengan orang tua membimbing dan memastikan anak menerima pendidikan thaharah dengan baik. Sedangkan metode yang digunakan orang tua dalam memberikan bimbingan thaharah adalah orang tua sebagai teladan, melatih anak berulang-ulang, pemberian nasihat yang baik, dan pengawasan. Menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah memberikan bimbingan thaharah (Wudu, Mandi wajib dan tayamum) sebagiannya lagi mempercayakan pendidikan thaharah dengan memasukkan anak ke sekolah formal dan non formal. Kemampuan orang tua dalam membimbing anaknya dalam thaharah bergantung pada beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, waktu yang tersedia, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih 'Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim. Solo: Insan Kamil, 2015.
- Adi, La. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>.
- Amelia & Sri Sumarni. "Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 2 (2022).
- Arsyad, Subhi, Hidayatun Saliha, and Ulpa Sulitiyas. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)." *Jurnal Masyarakat Maritim* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31629/jmm.v1i1.1658>.
- Hasan Syamsi. *Modern Islamic Parenting*. Solo: Aisar Publishing, 2017.
- Irhamna. "Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Bengkulu." *Al-Bahtsu* 1, no. 1 (2016).

¹⁸ Irhamna, "Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Bengkulu," *Al-Bahtsu* 1, no. 1 (2016).

Annisa Fadila Mardhatillah: Peran Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan Thaharah pada Anak di Desa Kabang

Khotimah, K, and M P Zulkarnaen. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Dharma Wanita Banyuurip Ngawi," 2021.

Mardiyah. "Peran Orang TTua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Jurnal Kependidikan* III, no. 2 (2015).

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. *Prophetic Parenting Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.

Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi KeIslaman* 5No.1(2019). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

Rifa Hidayat. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.1, no. No.1 (2020).

Shafira, Rifa, and Nur Asyiah. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19." *Kreatif* 12, no. 1 (2021).

Sudarsono dkk. "Peranan Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1335>.